



▶ PERTANIAN MASYARAKAT

Panen Padi di Wirogunan Disambut dengan Tradisi Wiwitan

MERGANGSAN—Padi di lahan pertanian seluas 3,6 hektare di Kelurahan Wirogunan, Kemantren Mergangsan, dipanen. Prosepsi panen padi tersebut dibuka dengan Tradisi Wiwitan untuk mempererat pertanian dan masyarakat Wirogunan.

Panen yang berlangsung dari Sabtu, (3/9) dan berakhir Selasa (6/9) tersebut merupakan panen kedua pada tahun ini. Terdapat lima kelompok yang mengelola lahan seluas 3,6 hektare tersebut.

Lurah Wirogunan Siti Mahmudah Setyaningsih menyebut lahan pertanian tersebut menjadi lahan terakhir yang berada di kelurahannya. "Kami berkomitmen dengan pemilik lahan untuk terus mempertahankan lahan pertanian tersebut agar tidak beralih fungsi di luar pertanian," jelasnya, Selasa (6/9).

Meskipun tidak ada



Ist/Kelurahan Wirogunan

Upacara wiwitan untuk membuka panen padi di Kelurahan Wirogunan, Kota Jogja belum lama ini.

perjanjian tertulis, menurut Siti, komitmen tersebut tetap akan dipertahankan. "Salah satu cara mempertahankan komitmen tersebut dengan membuat upacara Tradisi Wiwitan, supaya pertanian juga memiliki nilai budaya dan tak cuma ekonomi saja," ujarnya.

Pertanian di Jogja, menurut Siti, sangat terbatas lahan. "Makanya kami maksimalkan yang masih ada, irigasi juga ada melimpah karena Kali Code dekat," katanya.

Warga sekitar lahan pertanian tersebut juga mendukung komitmen tersebut. Salah satunya Momon Khairussalam yang

menyebut selain menghasilkan pertanian dengan lahan pertanian tersebut juga menjaga kelestarian lingkungan.

"Rumah saya kan dekat sama lahan sawahnya, udaranya jadi cukup lumayan segar dan bersih itu kan juga penting," ujarnya, Selasa sore. Momon yang mengikuti upacara Tradisi



Wiwitan juga mengapresiasi upaya Kelurahan Wirogunan menjaga lahan pertanian tersebut.

Ketahanan pangan di Jogja, jelas Momon, tak bisa terwujud tanpa sokongan lahan pertanian. "Tanah sawah itu kan juga cukup subur setahun bisa panen tiga kali, sayang sekali kalau jadi bangunan karena bisa produksi beras," jelasnya.

Momon juga berharap dengan diadakannya upacara Tradisi Wiwitan akan menambah nilai potensi budaya di kelurahannya. "Sebagai potensi budaya upacara Wiwitan bisa dilakukan rutin tiga kali setahun dan bisa jadi ajang wisata juga, harapannya terus dilanjutkan," katanya.

(Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005